

Perempuan Penasun, Tersembunyi dan Terabaikan

Pada tahun 2002 di Indonesia ada sekitar 90% laki-laki pengguna narkoba dengan jarum suntik (penasun) usia 15-30 tahun. Dengan demikian, untuk setiap 9 orang laki-laki penasun pada kelompok usia tersebut, ada 1 orang perempuan penasun².

Walaupun jumlahnya sedikit, tetapi fakta memperlihatkan bahwa peningkatan jumlah perempuan pengguna narkoba termasuk tinggi, yaitu 8%-20% dari total keseluruhan (UNAIDS, 2004)¹.

Kecilnya rasio ini tidaklah berbanding lurus dengan persoalan yang muncul. Sedikitnya perhatian dan penelitian yang difokuskan pada penggunaan narkoba di kalangan perempuan menjadikan perempuan penasun tersembunyi dan terabaikan. Padahal, permasalahan yang mereka alami tidaklah ringan¹.

Nasib Perempuan Penasun

Rasio antara Laki-laki dan Perempuan Pengguna Narkoba Suntik (Penasun) adalah 1:9



Walaupun, jumlah perempuan penasun sedikit tetapi peningkatannya termasuk tinggi. UNFPA (2004) menyebutkan 8%–20% dari keseluruhan



Sayangnya, perhatian terhadap perempuan penasun kurang. Sehingga, permasalahan yang mereka hadapi tidaklah ringan

Stigma, Diskriminasi, dan Kekerasan

Perempuan penasun mengalami stigma ganda di masyarakat, yaitu sebagai perempuan dan sebagai penasun. Sebagai perempuan, seorang penasun harus menghadapi budaya masyarakat Indonesia yang umumnya masih memiliki konsep yang bias gender terhadap perempuan^{1,2}.

Budaya patriarki yang berkembang di masyarakat menganggap bahwa perempuan adalah milik suami, ayah, atau abangnya. Sehingga perempuan kemudian menjadi kelompok yang tersubordinasi (lebih rendah kedudukannya). Kondisi itu menyebabkan perempuan tidak memiliki "ruang" untuk dirinya, termasuk untuk mengambil keputusan akan tubuhnya sendiri². Sementara itu, sebagai seorang penasun, perempuan dipandang lebih rendah dibandingkan lawan jenisnya yang juga penasun. Mereka seringkali dicap sebagai 'perempuan murahan' dan cenderung disetarakan dengan pekerja seks. Stigma lain adalah pandangan bahwa penasun adalah sama dengan sampah¹.

Stigma- stigma diatas mengakibatkan mereka dan keluarga sulit dan malu untuk mengakui dirinya tergantung akan zat tertentu. Adanya ketimpangan gender di masyarakat dalam isu adiksi ini semakin menyulitkan perempuan penasun untuk terbuka akan permasalahannya¹. Akibatnya, mereka kurang terakses pelayanan dan penanganan untuk para penasun^{1,2}. Temuan Yayasan Stigma, misalnya, dalam 3 tahun hanya mendapatkan 69 orang perempuan penasun (5%), bandingkan dengan 1342 orang laki-laki penasun³.

Selain itu, stigma-stigma yang dilekatkan masyarakat pada perempuan penasun akhirnya memicu perlakuan tidak adil atau diskriminatif dari masyarakat. Pola pikir masyarakat yang salah bahwa

Bagaimana Perempuan Menjadi Penasun?

Kebanyakan dari penasun perempuan, pertama kali diperkenalkan kepada napza oleh teman laki-laki (47%) dan pacar (26%)

Sumber: Ariesti. Lovelli, Perempuan dan Napza, Lubang Hitam yang Tak Kasat Mata, <http://www.jangkar.org/index2.php?>

G-HELP (Gender Health Environment Linkages Program), merupakan kolaborasi antara Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia dengan 14 Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang Kesehatan Reproduksi serta Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan yang mendapatkan dukungan dari Ford Foundation. Tujuan dari program ini adalah untuk menjembatani hubungan yang dinamis antara isu gender, kesehatan reproduksi dan keadilan lingkungan di masyarakat dalam rangka mempercepat pencapaian peningkatan kualitas hidup masyarakat Indone-

MITRA KERJA Yayasan Rifka Annisa, Yayasan Mitra Aksi, Yayasan Bina Usaha Lingkungan-GEF SGP, Java Learning Center, Warung Informasi Konservasi, Yayasan Fatayat NU, Perkumpulan Untuk Pembaharuan Hukum Berbasis Masyarakat dan Ekologis, Konsorsium Nasional Untuk Pelestarian Hutan dan Alam Indonesia, Yayasan RAHIMA, Yayasan Hotline Surabaya, Yayasan Konsorsium untuk Studi dan Pengembangan Partisipasi, Yayasan Masyarakat Tertinggal Riau, Yayasan Talenta, Yayasan Duta Awam, RMI-The Indonesian Institute for Forest and Environment.

TIM G-HELP Budi Utomo, Purwa Kurnia Sucahya, Dini Dachlia, Luluk Ishardini, Dwiastuti Yunita Saputri, Nurul Huriyah Astuti, Linda Widiyanti, M.Arafat Patria

CONTACT

Pusat Penelitian Kesehatan UI.
Ged-G,R.211.Fak.Kesehatan Masyarakat.
Kampus UI Depok,16424.
Telp : 021-7270154
Fax : 021-7270153
Website : www.g-help.or.id
Email : chrui@ui.edu



pengguna narkoba dapat dihentikan dengan "larangan" dan "hukuman" menjadikan seolah-olah mempersilahkan masyarakat bahkan keluarga terdekat (ayah, suami, maupun abang) untuk menyakiti dan berlaku kasar kepada penasun perempuan, termasuk dalam hal relasi seksual dengan suaminya.^{1,2,3}

Penasun Perempuan dan HIV/AIDS

Bukan hanya stigma, diskriminasi, dan kekerasan yang dialami oleh perempuan penasun. Risiko terkena penyakit menular seksual dan penyakit menular berbahaya lainnya juga menghadang. Di antaranya adalah HIV/AIDS, hepatitis B, dan hepatitis C. Risiko tinggi itu dipicu oleh perilaku berbagi jarum suntik dan tabung suntik (semprit) yang tidak steril di antara para penasun. Selain itu, aktivitas seksual perempuan penasun yang tidak menggunakan pelindung (kondom) baik dengan sesama penasun atau tidak menjadikan risiko terhadap HIV/AIDS semakin meningkat¹. Ketika HIV/AIDS menyerang tubuh

perempuan, maka lagi-lagi beban berat semakin berlipat. Apalagi jika hamil dan memiliki anak yang juga HIV positif².

Oleh karena itu, tidak bisa tidak, perempuan penasun harus diperhatikan. Berbagai program yang menjamin ketersediaan pelayanan dan perawatan untuk mereka yang diintegrasikan dengan program pemberdayaan seharusnya juga menjadi prioritas. (Nurul HA)

Referensi :

1. Ariesti. Lovelli, Perempuan dan Napza, Lubang Hitam yang Tak Kasat Mata, http://www.jangkar.org/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=97, accessed 19 August 2008
2. Kusyuniati, Sri, 2008, Perspektif Gender dalam Melihat Perempuan Penasun, Seminar Perempuan dalam Lingkaran Napza dan HIV/AIDS, PPKUI
3. Sari, Sekar Wulan, Reaching Women IDU in Jakarta, Indonesia, <http://www.authorstream.com/Presentation/Funtoon-36499-Mo0PC06-02-Sekar-Sari-Reaching-women-IDU-Jakarta-Indonesia-Presentation-Outline-as-Entertainment-ppt-powerpoint/>, accessed 29 August 2008
4. UNAIDS dan WHO, Asia AIDS Epidemic Update Regional Summary, 2007, http://data.unaids.org/pub/Report/2008/jc1527_epibriefs_asia_en.pdf, accessed 29 August 2008

Perempuan Penasun di Cina Berisiko Lebih Tinggi Terinfeksi HIV

Seperti terjadi di berbagai tempat di seluruh dunia, mayoritas penasun di Cina adalah laki-laki. Akan tetapi, faktanya menyebutkan perempuan penasun di Cina memiliki risiko yang lebih besar untuk terinfeksi HIV daripada laki-laki penasun.

Mengapa?

Karena hasil beberapa studi di kota-kota di Cina menunjukkan bahwa lebih dari 30% - 40% dari penasun adalah perempuan dan sejumlah besar dari mereka menjajakan seks. Walaupun, lebih dari setengah perempuan penasun yang menjajakan seks menggunakan kondom di hampir setiap waktu ketika mereka melakukan pekerjaan, akan tetapi mereka lebih sering saling meminjam jarum suntik dari pasangan seksnya dibandingkan penasun laki-laki.

Sumber: UNAIDS dan WHO, Asia AIDS Epidemic Update Regional Summary, 2007, http://data.unaids.org/pub/Report/2008/jc1527_epibriefs_asia_en.pdf.

Did You Know?

Pada Tahun 2005, kurang lebih seperempat penasun yang berdomisili di Bandung, Jakarta, dan Medan mengatakan bahwa mereka telah melakukan hubungan seks tanpa pelindung pada tahun sebelumnya (Departemen Kesehatan RI, dan Biro Pusat Statistik Indonesia, 2006).

Sementara itu, Di Depok dan Jakarta, hampir 3 dari 4 penasun (71%) dan 1 dari 4 pekerja seks (23%) ditemukan mengidap HIV positif (WHO dan Departemen Kesehatan RI, 2007)

Epidemi HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan adanya variasi berdasarkan geografi. Di provinsi Bali, Jawa, Sulawesi Selatan, Sumatra dan Kalimantan Barat, mayoritas infeksi HIV terjadi secara langsung maupun tidak langsung akibat penggunaan alat suntik yang terkontaminasi. Namun di Papua, transmisi HIV lebih utama disebabkan oleh perilaku seks yang tidak terlindungi (Departemen Kesehatan RI dan Biro Pusat Statistik Indonesia, 2007)